

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan atau yang sering disebut dengan bank dapat didefinisikan sebagai lembaga yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya serta memberikan jasa bank yang lain (Kasmir, 2008:11). Dilihat dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam upaya kelancaran sistem pembayaran dan juga dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dalam semua sektor tentunya, baik dalam sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa perumahan, dan lainnya yang nantinya pasti akan membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya (Ismail, 2010:12). Selain itu bank juga akan memberikan jasa yang lain seperti balas jasa dengan cara memberikan bunga, bagi hasil, serta pelayanan yang baik untuk menarik masyarakat agar mau menyimpan uangnya di bank.

Bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang memiliki dana berlebih (*surplus unit*) dan bersedia menempatkan dananya dalam bentuk simpanan dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Saunders dan Cournett, 2011:5). Dengan adanya peran penting dari bank berupa penghimpunan dana yang sudah dipercayai oleh masyarakat, maka sudah sewajarnya apabila tingkat kesehatan bank perlu dipelihara dan dijaga dengan baik. Salah satu caranya yaitu dengan memperbaiki kinerja dari bank tersebut. Tingkat kesehatan bank adalah hasil dari suatu penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja dari suatu bank. Ada berbagai manfaat yang digunakan dalam menilai kesehatan bank salah satunya yaitu sebagai sarana bank dalam menetapkan strateginya yang baik.

Bank dapat dikatakan sehat apabila dapat menjaga kinerjanya dengan baik dan dapat mencapai laba secara optimal, karena kinerja bank yang baik dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur kesehatan suatu bank. Kinerja bank yang baik dapat dicapai dengan cara meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga, karena jika bank memiliki pendapatan yang tinggi maka akan menunjukkan bahwa kinerja dari bank tersebut baik. Dengan begitu maka kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi dan bank dapat menjalankan perannya dengan baik sehingga dapat menunjang kenaikan laba pada bank.

Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai suatu kenaikan yang terjadi di bank dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya. Tujuan dari laba yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan tentang berinvestasi serta untuk perencanaan bank kedepannya.

Dengan adanya pertumbuhan laba pada bank berarti menunjukkan bahwa bank tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Meningkatnya laba yang secara terus menerus dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas perbankan karena dapat memperkuat modal suatu bank. Laba bukan hanya digunakan untuk menentukan kinerja dari perusahaan melainkan juga digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak berkepentingan (stakeholder), misalnya bagi pihak manajemen perbankan, informasi tentang pertumbuhan laba ini juga sama pentingnya dengan tingkat kesehatan bank karena dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu bank pada periode tertentu melalui prospek hasil usaha sedangkan bagi pihak investor, informasi pertumbuhan laba ini digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di masa depan. Semua investor serta calon investor pasti mengharapkan laba yang terus meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, karena laba ini nantinya akan berpengaruh terhadap deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan. Maka dari itu banyak investor yang mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya dengan melihat prospek perusahaan tersebut di masa depan. Informasi ini sangat di

perlu untuk mengambil keputusan serta sebagai prediksi atau ramalan di masa depan karena laba memiliki sifat yang berubah-ubah dari tahun ke tahun.

Untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank maka perlu di terapkannya prinsip kehati-hatian dengan melihat kecukupan modal, kualitas asset yang baik dan manajemen, likuidasi, rentabilitas serta solvabilitasnya. Bank harus memenuhi semua ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan yaitu ketentuan yang berhubungan dengan prinsip kehati-hatian di dalam perbankan.

Bank Indonesia mempunyai kebijakan-kebijakan yang dibuat dengan tujuan untuk menstabilkan kinerja dalam perbankan. Kebijakan ini dibuat dengan maksud untuk menjaga kepercayaan nasabah agar mau menggunakan layanan jasa bank. Untuk melihat kondisi bank, apakah dalam keadaan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat dapat dilihat dengan menggunakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan berbagai faktor yaitu kualitatif dan kuantitatif. Bank yang memiliki kondisi tidak sehat dapat membahayakan seluruh pihak yang terkait seperti masyarakat yang menggunakan jasa bank tersebut, pengelola serta pemilik bank tersebut. Laporan keuangan bank dapat dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Dengan adanya laporan keuangan perbankan dapat dijadikan sebagai gambaran tentang kelemahan dan kelebihan dari bank tersebut. Selain itu laporan keuangan juga digunakan investor dalam kenaikan laba yang diperoleh bank dari satu periode ke periode selanjutnya.

Berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang diatur dalam Surat Edaran (SE) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) yang dilakukan secara berkala terhadap tingkat kesehatannya. Untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan, bank dapat menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, Capital*) untuk menggantikan metode sebelumnya yaitu metode

CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*).

Metode RGEC ini metode yang paling baru yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Metode RGEC ini menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (risk-based rating) yang mencakup faktor profil resiko (risk profile), Good corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earning), dan permodalan (capital). Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC dan yang dinilai hanya dari faktor kuantitatif nya saja yang meliputi rasio NPL, LDR, ROA dan CAR.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengambil judul penelitian **“Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah

- Bagaimana pengaruh NPL, LDR, ROA, CAR terhadap pertumbuhan laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

- Untuk menganalisis pengaruh NPL, LDR, ROA, CAR terhadap pertumbuhan laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai pertimbangan awal dalam mengambil keputusan tentang penanaman modal serta untuk menggambarkan perkembangan perusahaan perbankan di masa depan.
2. Digunakan sebagai bahan informasi dalam mempertimbangkan kebijakan-kebijakan untuk mengambil keputusan serta menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Digunakan sebagai penerapan ilmu yang sudah didapatkan selama masa kuliah.
4. Digunakan sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba.